

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR BAGI SISWA
KELAS V SD NEGERI JIWO WEDI KLATEN
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

NASKAH PUBLIKASI



Diajukan Oleh:

SLAMET RIYADI
A54B111028

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

Website : <http://www.ums.co.id> Email : ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah in pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Drs. Yakub Nasucha , M.Hum

NIP/NIK : 19570513 198403 1001

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : SLAMET RIYADI

NIM : A54B 111 028

Program Studi : PGSD

Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Media Gambar Bagi Siswa Kelas V SD Negeri Jiwo Wedi Klaten
Tahun Pelajaran 2013/2014

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta,

Pembimbing

Drs. Yakub Nasucha, M.Hum

NIP. 195705131984031001

ABSTRAK

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR BAGI SISWA KELAS V SD NEGERI JIWO WEDI KLATEN TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Slamet Riyadi, A54B111028, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media gambar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas bersifat kolaboratif antara peneliti, guru kelas sebagai pelaku tindakan kelas, dan kepala sekolah sebagai subjek yang membantu dalam perencanaan dan pengumpulan data. Subjek penelitian yang dikenai tindakan adalah siswa kelas V SD Negeri Jiwo, Wedi, Klaten yang berjumlah 24 siswa. Data dikumpulkan melalui metode observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis data secara deskriptif kualitatif dengan metode alur yaitu data dianalisis sejak tindakan pembelajaran dilaksanakan dan dikembangkan selama proses pembelajaran, alur yang dilalui meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis puisi. Hal ini dapat dilihat dari: (1) tingkat keaktifan siswa meliputi: a) memperhatikan gambar (33,3%) menjadi (90,28%), b) mengeluarkan pendapat meningkat dari (50%) menjadi (72,22%), c) mendengarkan penjelasan guru meningkat dari (68,06%) menjadi (73,61%), d) menulis puisi meningkat dari (40,28%) menjadi (86,11%), e) minat siswa terhadap pembelajaran meningkat dari (46,94%) menjadi (79,17%), (2) hasil belajar siswa yang mendapatkan nilai ≥ 65 meningkat dari 6 siswa dari 24 (25%) menjadi 21 siswa dari 24 (87,50%). Kesimpulan penelitian ini adalah kemampuan menulis puisi dapat ditingkatkan dengan menggunakan gambar. Pembelajaran menulis puisi dengan media gambar selain meningkatkan kemampuan juga dapat mempermudah siswa dalam mengungkapkan ide dan gagasan karena ada gambaran yang nyata.

Kata kunci : peningkatan kemampuan, menulis, media gambar

Pendahuluan

Sekolah Dasar Negeri Jiwo berada di wilayah kecamatan Wedi paling timur dan berbatasan langsung dengan kecamatan Bayat. Kondisi wilayah sekitar berupa pegunungan dan persawahan, yaitu dibawah bukit Cakaran dan sebelah barat gunung Bayat. Orang tua siswa-siswi di SD Negeri Jiwo sebagian besar bermata pencaharian petani dan buruh sehingga kebanyakan berasal dari ekonomi kurang mampu sehingga sebagian besar mempunyai kartu Jaminan Sosial (KJS) dan mendapat bantuan siswa miskin maupun Keluarga Harapan di tahun 2013.

Sesuai dengan kurikulum 2006 (Depdiknas, 2006:2), standar kompetensi pembelajaran bahasa indonesia diharapkan :

1. Siswa dapat mengembangkan potensi sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil intelektual bangsa sendiri.
2. Guru dapat memusatkan perhatian pada pengembangan kompetensi berbahasa siswa dengan menyediakan beraneka ragam kegiatan berbahasa dan sumber belajar;
3. Guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar agar sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan siswanya;
4. Orang tua dan masyarakat terlibat secara aktif dalam pelaksanaan program sekolah;
5. Sekolah dapat menyusun program pendidikan sesuai dengan keadaan siswa dan sumber belajar yang tersedia.

Standar kompetensi bahasa dan sastra Indonesia disiapkan dengan mempertimbangkan kedudukan dan fungsi Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara serta sastra indonesia sebagai hasil cipta intelektual dalam produk budaya, yang berkonsekuensi pada fungsi dan tujuan mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Hal ini sesuai dengan kurikulum 2006 bahwa Bahasa Indonesia sebagai (1) sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa, (2) sarana peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya (3) sarana peningkatan pengetahuan dan ketrampilan untuk meraih dan mengembangkan ilmu, pengetahuan, teknologi, dan seni, (4) sarana penyebarluasan dan pemakaian Bahasa dan Sastra Indonesia yang baik untuk berbagai keperluan, (5) sarana pengembangan penalaran, dan (6) sarana pemahaman keberaneka ragam budaya Indonesia melalui khasnah kesastraan Indonesia (Depdiknas, 2006:2).

Seorang guru dituntut untuk kreatif dan variatif dalam menyampaikan materi pelajaran. Alternatif pemecahan masalah adalah guru bisa menyampaikan pembelajaran

menulis puisi dengan menggunakan media gambar. Pembelajaran puisi dengan menggunakan media gambar ini memiliki beberapa kelebihan dan juga kekurangan dengan media gambar siswa dapat mengamati langsung obyek yang dijadikan sasaran juga bisa digunakan untuk mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.

Dengan memperhatikan permasalahan di atas maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “ Peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media gambar bagi siswa kelas V SD Negeri Jiwo Wedi Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014.

Menulis merupakan salah satu ketrampilan berbahasa yang bertujuan untuk menjalin komunikasi tak langsung antara pembaca dengan penulis. Ketrampilan ini menurut kemampuan yang kompleks, meliputi pemahaman kosakata, tata bentukan, tata paragraf. Para pakar bahasa memberikan pengertian yang beragam tentang menulis, meskipun secara umum batasan batasan tersebut memiliki substansi yang tak jauh berbeda. Menurut Tarigan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Tujuan menulis secara umum adalah (1) untuk menyampaikan informasi, ide, gagasan, dan pikiran dari penulis atau pemberi informasi. (2) untuk mempererat kekeluargaan. (3) untuk menambah teman dan memperluas pergaulan. (4) untuk memberikan kritik sosial kepada pemerintah mengenai suatu kebijakan yang diterapkan. (5) untuk memberikan masukan, nasehat, petuah, dan motivasi. (6) untuk berbagi cerita, kenangan, kegembiraan, kesedihan, dan hal lain kepada orang lain. (7) untuk mencari dukungan, masukan, dan mengenalkan diri kepada publik. (8) untuk memberikan ilmu kepada orang lain yang membutuhkan. (9) untuk memberikan evaluasi dan pemahaman tentang suatu topik atau tema tertentu. Pada dasarnya menulis sebagai sarana untuk menyampaikan apa yang ada dalam pikiran penulis dapat dipahami pembaca.

Menurut para ahli menulis bertujuan (1) untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif (*informative discourse*), (2) meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif (*persuasif discourse*), (3) Menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetik disebut tulisan literer (*wacana kesastraan atau literary discourse*) dan (4) mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi – api disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*) (Tarigan, 2008:24-25)

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Jiwo Wedi Klaten. Pemilihan tempat didasarkan pertimbangan: (1) Peneliti mengajar di SD Negeri Jiwo sehingga masalah yang diteliti merupakan permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan tugas sebagai guru. (2) Hasil Penelitian diharapkan dapat merubah strategi dan metode pembelajaran yang selama ini dilaksanakan agar terpenuhi tujuan pembelajaran. (3) Semua warga sekolah baik kepala sekolah, guru, dan siswa aktif mendukung penelitian ini untuk memperoleh hasil yang baik.

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan dengan rincian kegiatan: persiapan penelitian, koordinasi persiapan tindakan, pelaksanaan (perencanaan, tindakan, monitoring dan evaluasi, dan refleksi), penyusunan laporan, dan pengiriman laporan. Dengan waktu yang sudah direncanakan diharapkan penelitian dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan berhasil sesuai yang diharapkan.

Subjek penelitian adalah siswa dan guru Sekolah Dasar Negeri Jiwo Wedi Klaten. Siswa yang dijadikan subjek penelitian ini adalah siswa kelas V. Siswa tersebut berjumlah 24 orang, terdiri atas 10 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Sementara itu, guru yang dijadikan subjek adalah Slamet Riyadi.

Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan peneliti, maka dilakukan beberapa teknik pengumpulan data untuk memperoleh keterangan sesuai dengan keadaan lapangan. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah:

1. Observasi

Menurut Rubino Rubiyanto (2011: 85) “observasi adalah cara mengumpulkan data dengan jalan mengamati langsung terhadap objek yang diteliti”. Sedangkan menurut Gantina Komalasari, dkk (2011: 570) “pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki”. Jadi, observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti melihat suatu penelitian.

Peneliti menggunakan observasi partisipatif, menurututama (2011: 148) “observasi partisipatif yaitu peneliti melakukan observasi sambil ikut serta dalam kegiatan yang sedang berjalan”. Dalam penelitian ini, peneliti berpartisipasi dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Observasi digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis puisi menggunakan media gambar.

Alasan peneliti memilih teknik observasi karena observasi memberikan informasi

yang tidak mungkin didapatkan melalui teknik lain. Selain itu observasi juga memberikan tambahan informasi yang sudah didapat melalui teknik lain.

2. Kuesioner

Dalam Rubino Rubiyanto (2011: 80-81) menjelaskan “kuesioner/ angket adalah cara mengumpulkan data dengan jalan memberikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh responden”.

Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner/ angket tertutup, yaitu angket yang alternatif jawabannya telah disediakan, responden tinggal memilih alternatif jawaban yang disediakan dengan jalan memberi tanda cek atau silang. Kuesioner/ angket dalam penelitian ini diberikan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan menulis puisi menggunakan media gambar.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan penelaah terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumen-dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi siswa, dokumen resmi, referensi-referensi, foto-foto, presensi siswa dll. Dokumen berfungsi untuk mengumpulkan data-data tentang profil sekolah, nama-nama siswa kelas V, daftar nilai siswa, KTSP, dan Silabus.

4. Wawancara

Wawancara digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang hal-hal yang terkait dengan penelitian ini. Wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur karena peneliti hanya akan menggunakan garis-garis besar yang akan digunakan. Wawancara bisa dilakukan kepada wali kelas, kepala sekolah atau siswa.

5. Tes

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 67) “tes adalah merupakan alat prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan”. Sedangkan menurut Samino dan Saring Marsudi (2011: 107) “tes hasil belajar adalah seperangkat tes yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa”.

Tes digunakan untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar siswa, berupa nilai yang diperoleh dari pelaksanaan tes. Dari tes ini akan diketahui sejauh mana siswa telah menguasai materi menulis puisi. Pemberian tes dapat dilakukan dua kali yaitu Pretes dan Posttes. Peneliti akan menggunakan Posttes untuk mengetahui kenaikan nilai siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Tes digunakan untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar siswa, berupa nilai yang diperoleh dari pelaksanaan tes. Dari tes ini akan diketahui sejauh mana siswa telah menguasai materi menulis puisi. Pemberian tes dapat dilakukan dua kali yaitu Pretes dan Posttes. Peneliti akan menggunakan Posttes untuk mengetahui kenaikan nilai siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Indikator pencapaian merupakan tolok ukur keberhasilan dalam suatu Penelitian Tindakan Kelas. Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini antara lain:

1. Peningkatan kemampuan siswa menulis puisi, dari kondisi awal 25 %, 62,50% pada siklus I dan setelah siklus ada 87,50%.
2. Peningkatan hasil belajar siswa pada materi pelajaran Bahasa Indonesia yang dibahas sekurang-kurangnya 80% siswa memperoleh nilai > KKM
3. Sekurang-kurangnya 80% dari 24 siswa yaitu sekitar 20 anak mengalami peningkatan motivasi belajar dan mengalami peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Jiwo, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten berlokasi di Jalan Mundu- Rowo Jombor, Dukuh Sekarbolo, Desa Jiwowetan, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten. Saat ini SD Negeri Jiwo berada dibawah pimpinan Ibu Atik Rahayu, S.Pd.

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 26 Nopember 2013 di kelas V SDN Jiwo, Wedi, Klaten yang diikuti oleh 24 siswa pada jam pelajaran ke 1-2 yaitu pukul 07.00-08.10 WIB. Siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 28 Nopember 2013 di kelas V SDN Jiwo, Wedi, Klaten yang diikuti oleh 24 siswa pada jam pelajaran ke 4-5 yaitu pukul 09.20-10.30 WIB.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap tindakan adalah melaksanakan proses belajar mengajar menulis puisi sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang. Pelaksanaannya terbagi dalam 3 tahap, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Berikut penjelasan dari ketiga tahap tersebut. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar sebanyak 15 siswa. Hal ini berarti ketuntasan belajar individual mencapai 62,50%. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 9 siswa (37,50%). Jika dibandingkan dengan hasil belajar sebelum dilakukan tindakan, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Akan tetapi, hasil tersebut masih belum mencapai ketuntasan belajar seperti yang telah ditetapkan yaitu 80%.

Walaupun ada peningkatan motivasi dan hasil belajar tetapi masih ada kekurangan yang dapat dicatat sebagai masukan untuk perbaikan pada putaran berikutnya, antara lain : a) siswa masih bingung dengan kegiatan pembelajaran yang belum pernah mereka alami sebelumnya, b) kondisi siswa masih gaduh saat pembelajaran, c) siswa tampak tidak siap dalam pembelajaran, dan d) kebanyakan siswa masih malas untuk mempelajari materi sendiri, bertanya, menjawab pertanyaan maupun latihan menulis puisi. Dengan demikian penelitian ini dilanjutkan ke Siklus II agar hasilnya sesuai dengan apa yang sudah direncanakan.

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 3 Desember 2013 pukul 07.00-08.10 WIB diikuti oleh 24 siswa. Siklus II pelaksanaan kedua dilaksanakan pada tanggal 3 Desember 2013 pukul 07.00-08.10 WIB diikuti oleh 24 siswa. Pembelajaran pada siklus II juga menggunakan media gambar, dan ditambah dengan penggunaan hasil karya siswa yang mendapatkan nilai terbaik sebagai contoh puisi.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II terbagi menjadi tiga tahap, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Berikut uraian dari ketiga tahap tersebut. Pada siklus II ini, jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 mencapai 21 siswa dari total 24 siswa. Sisanya memperoleh nilai ≤ 65 . Persentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus II dapat diperoleh dengan analisis sebagai berikut.

Hasil analisis tersebut menjelaskan bahwa pencapaian hasil ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar di siklus II ini telah mencapai kriteria ketuntasan minimal klasikal yakni 87,5%. Dengan demikian dapat dikatakan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar pada siklus II telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Data ketuntasan belajar siswa lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut..

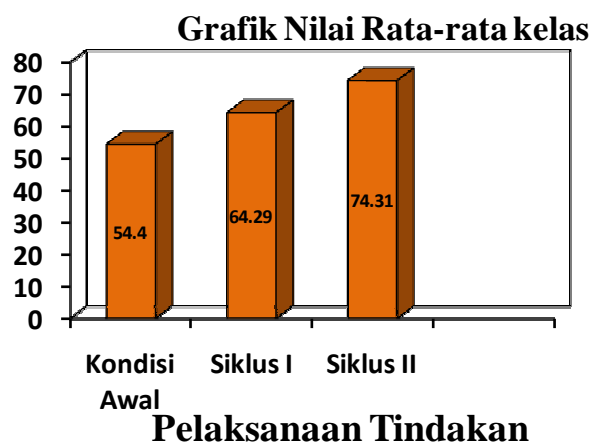
Wawancara yang dilakukan dengan guru dapat disimpulkan bahwa guru sangat terbuka dengan pembelajaran yang baru saja dilakukan, sebab pembelajaran tersebut tidak hanya memudahkan guru dalam mengajarkan materi menulis puisi, tetapi juga memberikan kemudahan pada siswa untuk menyalurkan ekspresi dan inspirasinya dari gambar yang ditampilkan guru ke dalam bentuk puisi.

Hasil kegiatan yang dilakukan pada siklus II semakin membaik. Seperti pada hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus II lebih meningkat dari siklus I. Hasilnya dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal klasikal yakni 84,2%.

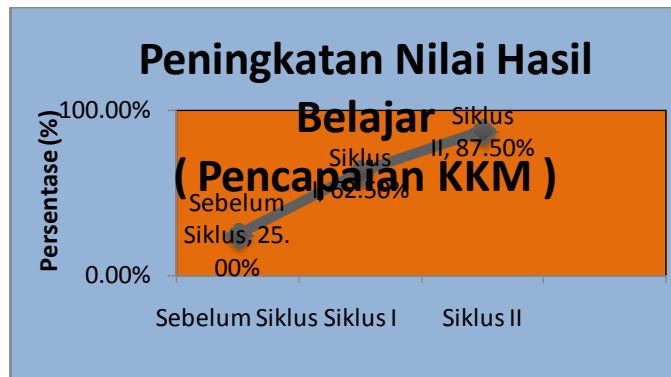
Keaktifan siswa di siklus II meningkat dengan adanya perubahan pada kegiatan guru. Kegiatan guru pada siklus II lebih banyak melibatkan siswa sehingga siswa ikut

aktif saat mengikuti pembelajaran menulis puisi. Membacakan hasil puisi siswa yang terbaik dapat meningkatkan aktivitas siswa. Siswa menjadi termotivasi untuk membuat puisi yang lebih baik agar mendapat nilai tertinggi. Persentase hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I sebesar 57,22%, dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 80,28%.

. Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi ditunjukkan dari hasil evaluasi siswa. Jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar pada prasiklus hanya sebanyak 6 siswa (25%) dengan nilai rata-rata 54,40. Pada tahap prasiklus, guru belum memberikan tindakan pada pembelajaran menulis puisi. Tetapi setelah diberikan tindakan pada siklus I, siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 mencapai 15 siswa (62,50%) dengan nilai rata-rata kelas 64,29. Hasil ini masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal klasikal yakni 80%. Oleh karena itu dilakukan siklus II sebagai tindakan perbaikan. Setelah pelaksanaan Siklus II nilai siswa mengalami peningkatan pencapaian nilai ≥ 65 menjadi 21 siswa (87,50%) dengan nilai rata-rata 74,31. Adapun perbandingan nilai rata-rata siswa antara sebelum tindakan, siklus I dan Siklus II dilihat pada grafik di bawah ini.

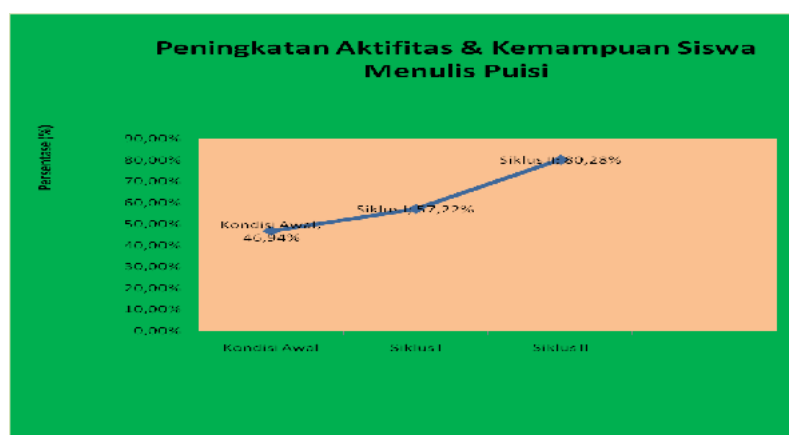


Peningkatan Pencapaian KKM
Siswa Kelas V SD Negeri Jiwo



Berdasarkan dari pengamatan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa aktifitas guru pada Siklus I dan Siklus II sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah dibuat dan menggunakan media gambar dengan benar. Hal ini dapat dilihat pada lampiran aktifitas Guru.

Secara umum, kegiatan yang dilakukan pada siklus II sama seperti pada siklus I. Hanya saja proses pembelajarannya lebih dioptimalkan sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal secara klasikal. Hasil evaluasi pada siklus II menunjukkan jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal individu meningkat menjadi 21 siswa (87,50%). Adanya pertambahan 6 siswa yang memperoleh skor ≥ 65 berarti telah mencapai kriteria ketuntasan klasikal. Sehingga tidak perlu diadakan siklus selanjutnya. Deskripsi peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi antara siklus I dan siklus II seperti pada grafik dibawah ini.



Peningkatan Aktifitas dan kemampuan siswa

Persentase jumlah siswa yang tuntas pada saat prasiklus adalah 25%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, meningkat menjadi 62,50%. Kemudian pada siklus II jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi (80,28%). Dengan demikian, peningkatan yang terjadi dari prasiklus sampai siklus II sebesar 54,72%. Deskripsi peningkatan ketuntasan belajar siswa dari prasiklus hingga siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13				
Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dan Hasil Belajar Siswa				
Kelas V SD Negeri Jiwo				
No	Tindakan	Nilai Rata-rata Kelas	Pencapaian KKM	Kemampuan Siswa Menulis Puisi
1	Kondisi Awal	54,40	6 siswa (25%)	46,94%
2	Siklus I	64,29	15 siswa (62,50%)	57,22%
3	Siklus II	74,31	21 siswa (87,50 %)	80,28%

Simpulan

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tindakan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar berhasil meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Jiwo Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan pada bab IV tentang pendekatan kontekstual melalui teknik rumpang pada siswa kelas V SDN Jiwo Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 20013/2014 dan setelah diadakan analisis data dengan menggunakan nilai rata – rata diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Ada peningkatan kemampuan menulis puisi dengan media gambar dengan menggunakan metode diskusi kolaborasi yang ditandai dengan adanya peningkatan nilai rata-rata kemampuan menulis

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 1995. *Petunjuk Pelaksanaan Penilaian di Sekolah dasar*. Jakarta: Dirjendikdasmen.
- _____. 1996. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan*. Jakarta: Dirjendikdasmen.
- _____. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dirjendikdasmen.
- Nasucaha Yakub, Rohmadi Muhammad, Budi Wahyudi Agus. 2004. *Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Porwadarminto, WJS. 1995. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rubiyanto, Rubino. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Qinant.
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Suwandi, Joko. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surakarta: Qinant.